**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP TATA KELOLA KEUANGAN DI BPJS KETENAGARJAAN
CABANG SULAWESI TENGGARA**

Fitriaman¹, Mulyati Akib², La Ode Muhamad Rahmadin³

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari
Sulawesi Tenggara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling jenuh*, dengan responden meliputi seluruh karyawan BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara sebesar 58,40%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 58,40\% = 41,60\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Sistem, Informasi Akuntansi, Tata Kelola Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of implementation of accounting information systems on financial governance in the Southeast Sulawesi branch of BPJS Ketenagakerjaan. This research uses quantitative methods with descriptive analysis. The sample was taken using a saturated sampling technique, with respondents covering all employees of the Southeast Sulawesi branch of the BPJS Ketenagakerjaan. Data were collected by distributing questionnaires, limited interviews, documentation and observation. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of this study indicate that the accounting information system variable has a positive and significant influence on financial governance in the Southeast Sulawesi branch of the BPJS Ketenagakerjaan by 58.40%, while the rest $(100\% - 58.40\% = 41.60\%)$ is influenced by variables not examined in this study.

Keywords : System , Accounting Information, Financial Governance.

I. PENDAHULUAN

Good corporate governance (GCG) merupakan tata cara kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund (IMF)*. Konsep ini diharapkan dapat melindungi para pemegang saham (*stockholder*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) berdasarkan standar akuntansi pemerintahan pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelolaan keuangan pemerintah melalui penyusunan dan pengembangan standar akuntansi pemerintahan (Mas'ut, 2018:29). Pernyataan tersebut termaktub dalam pasal 1 ayat (11) Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang SAP yang menyebutkan bahwa SIA adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintahan.

Penelitian mengenai Tata Kelola Keuangan atau *good corporate governance* dan sistem informasi akuntansi sebelumnya telah diteliti oleh Permata Sari, Dindy and Ilyas, Fitrawati (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendali Intern Pemerintah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebong, dan hasil yang didapatkan adalah bahwa Kompetensi sumber daya Manusia (SDM), Sistem Pengendali Intern Pemerintah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh positif terhadap efektivitas Pengelolaan keuangan daerah pada SKPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Lebong.

Yola Jastika (2018) dengan judul Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG) (Studi Kasus Pada PT BPD Sumatera Barat), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG, sedang akuntabilitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG. Selanjutnya Trimo Sujadijaya (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT Karet Api Indonesia (Persero) Kota Bandung), dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara persial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Nurul Gusmiranda (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Utara yang diketahui hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tatakelola keuangan di BPJS ketenagakerjaan Cabang Medan Utara. Kemudian penelitian Manti Winda Rahayu

tahun (2015) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Lembaga Dana Pensiun yang terdapat di Jawa Barat) mendapati bahwa penerapan SIA berpengaruh sebesar 31,81% terhadap kualitas laporan keuangan dan sisanya, 68,19% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sebagai badan penjamin sosial ekonomi ketenagakerjaan, BPJSTK Cabang Sulawesi Tenggara sudah sepantasnya bertanggungjawab, dalam hal ini menjamin segala permasalahan sosial ekonomi yang dialami oleh tenaga kerja, terutama dalam wilayah Sulawesi Tenggara. BPJSTK Cabang Sulawesi Tenggara sendiri, sepanjang Januari hingga Juni 2020 telah menerima pengajuan klaim dari peserta BPJSTK Cabang Sulawesi Tenggara dengan jumlah yang sangat banyak hingga mencapai 3.994 kasus dengan nominal pembayaran senilai Rp30,4 miliar, dengan program JHT dan JP yang mendominasi pengajuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Jumlah Klaim Peserta BPJSTK Cabang Sulawesi Tenggara
Tahun 2017 s.d 2020**

Tahun Klaim	Jumlah Klaim (Jutaan Rp)				Total Pembayaran klaim (Rp)	Jumlah Kasus
	JKK	JKM	JHT	JP		
2017	2.200	2.540	37.29	203,23	42 M	5.316
2018	1.950	1.944	25.990	409,9	30,3 M	3.719
2019	1.390	1.490	17.310	270,3	20,48 M	2.821
Jan-Juni 2020	1.216	608	3.952	24.624	30,4 M	3.994

Sumber: Arsip BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana peningkatan jumlah klaim yang sangat drastis pada tahun 2020, dimana hanya dalam waktu setengah tahun saja jumlah klaim yang diterima oleh BPJSTK Cabang Sulawesi Tenggara telah melampaui tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya wabah pandemi covid-19. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi keuangan BPJSTK Cabang Sulawesi Tenggara yang sewaktu-waktu bisa saja membuat badan tersebut tak dapat membiayai jumlah klaim yang apabila peningkatannya terus meningkat seperti itu, terlebih lagi saat banyak peserta BPJSTK yang diPHK dari tempat mereka bekerja, selain harus membiayai mereka, tentu BPJSTK juga kehilangan peserta tersebut. Ditambah lagi dengan anjloknya harga saham BPJSTK yang juga merupakan salah satu sumber pendapatannya akibat wabah covid-19 ini. Maka hal ini tentu menjadi sebuah tantangan besar bagi pihak BPJSTK Cabang Sulawesi Tenggara.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap tata kelola keuangan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara?. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap tata kelola keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. *Good Corporate Governance*

Beberapa pihak telah mengartikan *good corporate governance* dalam beberapa perspektif di antaranya beberapa ahli seperti Tunggal (2012:24) yang mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar. Agoes (2011:101) juga mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada badan usaha milik negara (BUMN) Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

2. *Pengelolaan Keuangan*

Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan (Bank Indonesia, 2013). Halim (2012) mengungkapkan pengelolaan keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2005, pengelolaan keuangan adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut, dalam kerangka APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Menurut Kasmir (2010:6) Pengelolaan keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya,

mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengelolaan keuangan yang telah dipaparkan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan berupa perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis karena sistem informasi akuntansi meliputi aktivitas mengidentifikasi, mengukur dan mencatat proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan". Sedangkan menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Tata Kelola Keuangan atau *good corporate governance* dan sistem informasi akuntansi sebelumnya telah diteliti oleh Permata Sari, Dindy and Ilyas, Fitrawati (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebong, dan hasil yang didapatkan adalah bahwa Kompetensi sumber daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh positif terhadap efektivitas Pengelolaan keuangan daerah pada SKPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Lebong.

Penelitian lain juga oleh Yola Jastika (2018) dengan judul Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal dan Perwujudan Good Corporate Governance

(GCG) (Studi Kasus Pada PT BPD Sumatera Barat), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG, sedang akuntabilitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG. Selanjutnya Trimono Sujadijaya (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT Karet Api Indonesia (Persero) Kota Bandung), dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara persial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurul Gusmiranda (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Utara yang diketahui hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tatakelola keuangan di BPJS ketenagakerjaan Cabang Medan Utara. Kemudian penelitian Manti Winda Rahayu tahun (2015) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Lembaga Dana Pensiun yang terdapat di Jawa Barat) mendapati bahwa penerapan SIA berpengaruh sebesar 31,81% terhadap kualitas laporan keuangan dan sisanya, 68,19% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Paradigma Penelitian

Penerapan sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan yang baik menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Kualitas laporan keuangan yang baik menggambarkan keadaan badan atau perusahaan dengan kondisi keuangan yang positif dan terwujudnya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sehingga menggambarkan tata kelola keuangan yang baik.

Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka proses pelaporan keuangan akan semakin efektif dan efisien. Akibatnya kualitas laporan keuangan meningkat. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan otomatis pengelolaan keuangan semakin baik dan menunjukkan tata kelola keuangan yang baik bagi perusahaan. Berikut skema kerangka konseptualnya:

Skema 1. Kerangka Konsep

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (H_1): Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara.

Hipotesis (H_0): Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara.

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (X) sebagai variabel independen dan Tata Kelola Keuangan (Y) sebagai variabel dependen pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan dan karyawan kantor cabang (KC) dan kantor cabang pembantu (KCP) yang terdapat pada struktur organisasi BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara, yakni berjumlah 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi dengan menggunakan metode sensus. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa uraian penjelasan dari variabel dan objek penelitian, dan juga pernyataan dari kuesioner yang akan diklasifikasikan kedalam kategori menggunakan *skala likert*. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari *skala likert*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan angket (kuesioner) kepada seluruh karyawan BPJSTK cabang Sulawesi Tenggara yang bertindak sebagai sampel, sedangkan data sekunder bersumber dari berbagai bahan referensi maupun laporan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Kuesioner, yaitu membagikan daftar pertanyaan kepada responden pada BJSTK cabang Sulawesi Tenggara yang dibuat berdasarkan indikator, melihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel dan menyesuaikan diri dengan keadaan objek penelitian dan (2) Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang telah didokumentasikan oleh pihak BPJST cabang Sulawesi Tenggara yang relevan dengan penelitian. Untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing pernyataan yang diajukan dengan modifikasi skala likert yang mempunyai skor 1 sampai 5. Dengan skor 5 (SS=Sangat Setuju), 4 (S=Setuju), 3 (N=Netral), 2 (TS=Tidak Setuju), 1 (STS=Sangat Tidak Setuju). Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *editing, coding, dan tabulasi*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis

deskriptif rata-rata dengan pengukuran parameter kategori skor kuesioner yaitu $> 4,2 - 5,00 =$ Sangat Baik, $> 3,4 - 4,2 =$ Baik, $> 2,6 - 3,4 =$ Cukup Baik, $> 1,8 - 2,61,00 - 1,8 =$ Tidak Baik. Selanjutnya pada pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menentukan nilai t tabel ditentukan dengan nilai signifikansi 5%, maka :

- Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< = 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
- Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> = 0,05$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \quad + \quad X + e$$

Keterangan :

Y : Tata Kelola Keuangan

X : Sistem Informasi Akuntansi

: Konstanta

: Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e : Error Term (Standar Error)

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X), sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi yang dipakai oleh BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara seperti SIJSTK, SMILE, dan lainnya yang menjadi objek penelitian. Indikator yang digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi diadopsi dari indikator menurut Romney & Steinbart (2018:11), yaitu Sumberdaya manusia (pengguna sistem informasi), peralatan/infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal dan keamanan data sistem, prosedur dan data. Pernyataan dari kelima indikator ini diukur dengan menggunakan skala likert.
2. Variabel Dependen (Y), tata kelola keuangan. Tata kelola keuangan yang dimaksud adalah tata kelola keuangan yang diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan dalam penerapan *good governance* yang menjadi objek penelitian. Indikator yang digunakan untuk mengukur tata kelola keuangan diadopsi dari indikator menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada badan usaha milik negara (BUMN), yaitu Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kemandirian (*independency*), dan Kewajaran (*fairness*). Pernyataan dari kelima indikator ini diukur dengan menggunakan skala likert.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Variable independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi (X) dan variable dependen adalah tata kelola keuangan (Y). Hasil penelitian deskripsi variable sistem informasi akuntansi menurut tanggapan responden sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai persepsi rata-rata keseluruhan variable sistem informasi akuntansi adalah sebesar 4,22. Selanjutnya untuk hasil deskripsi variabel tata kelola keuangan menurut tanggapan responden adalah sebesar 4,35.

Selanjutnya pada hasil uji validitas dan realibilitas, keseluruhan variabel penelitian menunjukkan hasil yang valid dan realibel. Keputusan ini diambil karena nilai koefisien korelasi dan hasil Cronbach's Alpha diatas 0,60 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil estimasi regresi linear sederhana mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap tata kelola keuangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1.023	.465		2.202	.035
	Sistem Informasi Akuntansi (X)	.734	.106	.764	6.913	.000
$R^2 = 0,584$						

Sumber : Output yang diolah SPSS, (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui nilai signifikansi dari variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Tata Kelola Keuangan (Y). Nilai konstanta sebesar 1,023. Koefisien regresi X sebesar 0,734. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,764, sedangkan koefisien determinasi R^2 atau besarnya pengaruh X terhadap Y tersebut adalah 0,584 atau sebesar 58,4% (nilai 0,584 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,764 \times 0,764 = 0,584$). Nilai tersebut berarti bahwa pengaruh langsung variabel sistem informasi akuntansi (X) terhadap tata kelola keuangan (Y) adalah sebesar 58,40%. Sedangkan sisahnya ($100\% - 58,40\% = 41,60\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi linear sederhana pada Tabel di atas menunjukkan pengaruh sistem informasi terhadap tata kelola keuangan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,023 + 0,734X + e$$

Model persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,023, yang artinya bila nilai sistem informasi akuntansi sama dengan 0, maka tata kelola keuangan 1,023 dari nilai konstanta tersebut.
2. Model regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,734. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel sistem informasi akuntansi terjadi penambahan satu kali, maka variabel dependen yaitu tata kelola keuangan akan mengalami penambahan sebesar 0,734.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah responden. Hasil uji parsial dalam penelitian ini diperoleh t hitung untuk variabel sistem informasi akuntansi yaitu sebesar $6,913 >$ dari t tabel yaitu 1,691 atau dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < = 0,05$ maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tata Kelola Keuangan.

2. Pembahasan

Hasil uji statistik yang dilakukan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Tata Kelola Keuangan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan) Cabang Sulawesi Tenggara, diperoleh hasil uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,913 > 1,691$ dengan signifikansi ($\text{sig } 0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Tata Kelola Keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,584 menunjukkan bahwa Tata Kelola Keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara dipengaruhi sebesar 58,40% oleh Sistem Informasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 58,40\% = 41,60\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan yang baik menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Kualitas laporan keuangan yang baik menggambarkan keadaan badan atau perusahaan dengan kondisi keuangan yang positif dan terwujudnya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sehingga menggambarkan tata kelola keuangan yang baik. Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka proses pelaporan keuangan akan semakin efektif dan efisien. Akibatnya kualitas laporan keuangan meningkat. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan otomatis pengelolaan keuangan semakin baik dan menunjukkan tata kelola keuangan yang baik bagi perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi mendukung terlaksananya pengelolaan keuangan karena dalam setiap tahap pengelolaan keuangan membutuhkan sistem informasi akuntansi sebagai medianya.

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden diketahui bahwa kelima indikator dari variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai rata-rata frekuensi jawaban responden yang menunjukkan kategori baik dan sangat baik. Dari persepsi responden pada Tabel 3.4 tampak bahwa indikator sumber daya manusia dan indikator peralatan mencapai kategori sangat baik yakni sebesar 4,42 dan 4,22, sedang indikator pengendalian internal dan keamanan data sistem, indikator prosedur, dan juga indikator data mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,17, 4,11 dan 4,17. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kalkulasi nilai rata-rata frekuensi jawaban responden pada variabel sistem informasi akuntansi mencapai kategori sangat baik yakni sebesar 4,22. Hal ini berarti bahwa BPJSTK cabang Sulawesi Tenggara telah menempatkan karyawannya pada bidang kerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan karyawannya telah mempunyai wawasan yang cukup luas mengenai sistem informasi akuntansi perusahaan, telah melengkapi peralatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga mendukung kecepatan dan keakuratan penyediaan informasi, memiliki pengendalian internal yang cukup baik dan keamanan data sistem yang baik, dan telah menggunakan data sistem yang bersifat objektif, valid, dan relevan serta memenuhi kriteria yang terdapat dalam ketentuan data pada SOP perusahaan.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh hasil survei dan pernyataan hasil wawancara beberapa peserta (nasabah) dari BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara yang dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti sendiri telah meninjau langsung kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara yang beralamat di Jl. Edy Sabara No. 392, Kota Kendari dan menemukan bahwa peralatan sistem informasi akuntansi di BPJSTK Cabang Sulawesi Tenggara telah lengkap dan terkomputerisasi (seperti software, hardware dan jaringan internet) serta seluruhnya layak untuk digunakan. Selain itu seluruh karyawannya pun menguasai dan mampu dalam mengoperasikan peralatan-peralatan sistem informasi akuntansi yang ada.

Pernyataan dari hasil wawancara beberapa peserta (nasabah) dari BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara pun mendukung hasil dari penelitian ini, dimana sebagian besar dari para narasumber mengemukakan bahwa pengungkapan dan penyediaan informasi keuangan telah dilakukan secara wajar dengan memperhatikan klasifikasi informasi dan dapat diakses dengan cepat dan cukup akurat, apalagi saat ini BPJS Ketenagakerjaan telah mengembangkan berbagai aplikasi sistem informasi akuntansi melalui aplikasi internal BPJSTK (SMILE) yang salah satunya bernama "BPJSTKU dan LAPAK ASIK", sehingga memudahkan nasabahnya untuk mendaftar, mengakses informasi keuangan, hingga mengajukan klaim secara online sehingga sedapat mungkin membantu pemerintah dalam gerakan pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara telah memenuhi beberapa indikator dalam Sistem Informasi Akuntansi dan Tata Kelola Keuangan.

Hasil studi ini sesuai dengan hasil studi Gusmiranda (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tata kelola keuangan. Jika di BPJSTK cabang Sulawesi Tenggara mempunyai kecenderungan sistem informasi yang baik dan andal maka akan menimbulkan tata kelola keuangan yang baik pula. Penerapan sistem informasi akuntansi mendukung terlaksananya pengelolaan keuangan karena dalam setiap tahap pengelolaan keuangan membutuhkan sistem informasi akuntansi sebagai mediana.

Agar pengelolaan keuangan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sulawesi Tenggara dapat menghasilkan suatu output yang memuaskan dan dapat menjamin eksistensinya walau dalam situasi sesulit apapun seperti dalam masa pandemi sekarang ini, maka perlu mengembangkan sistem informasi akuntansinya dengan lebih meningkatkan mutu pada indikator-indikator sistem informasi akuntansi yang berkategori baik, yaitu indikator pengendalian internal dan keamanan data sistem, indikator prosedur, dan juga indikator data, hingga mencapai kategori sangat baik kedepannya. Dan juga sebisa mungkin mempertahankan nilai pada indikator yang terkategori sangat baik, seperti indikator sumber daya manusia dan indikator peralatan.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara.

2. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, penerapan sistem informasi akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara telah digunakan dengan sangat efektif dengan menggunakan aplikasi SMILE, BPJSTKU, dan juga

dengan bantuan LAPAK ASIK (dalam masa pandemi ini) sehingga mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang baik.

3. Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yakni sistem informasi akuntansi sebagai variabel yang mempengaruhi tata kelola keuangan di BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara, sehingga masih ada variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi tata kelola keuangan di BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi pihak BPJS Ketenagakerjaan cabang Sulawesi Tenggara agar dapat melakukan evaluasi peningkatan Sistem Informasi Akuntansi dalam hal ini pengendalian internal dan keamanan data sistem, serta pengolahan data, dan juga kualitas prosedur demi meningkatnya kelayakan dalam pengambilan keputusan, sehingga akan memudahkan BPJS Ketenagakerjaan dalam menciptakan tata kelola keuangan yang efektif dan efisien, sehingga walau dalam situasi yang sesulit apapun seperti dalam masa pandemi seperti saat ini, BPJSTK tetap dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, misalnya dengan meneliti variabel lain selain dari sistem informasi akuntansi yang memiliki pengaruh terhadap tata kelola keuangan atau menambahkan variabel independen, moderating atau variabel penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Perekonomian Indonesia 2012, Publikasi Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: BI.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektor Publik; Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi ke 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manti, Winda Rahayu. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Lembaga Dana Pensiun yang Terdapat di Jawa Barat)*. FPEB: Journal Pendidikan Akuntansi. No.73. UN.40.7.D1.

- Mas'ut, Abdan Masruro. 2018. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pendapatan Pajak Daerah Di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Kota Medan*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, vol.5. No.1.
- Nurul, Gusmiranda Rajagukguk. 2019. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tata Kelola Keuangan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Utara*. UINSU: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) pada badan usaha milik negara (BUMN).
- Permata, Sari. Dindy dan Ilyas. Fitrawati. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebong*, Thesis.
- Romney, Marshal B dan Paul John Steinbart. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Edisi 14). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sujadijaya, Trimo. 2018. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT Karet Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Jakarta: Harvarindo.
- Turner, leslie, Andre Weickgenannt, dan Mary Kay Copeland. 2017. *Accounting Information Systems : Control and Processes*.
- Yola, Jastika. 2018. *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG) (Studi Kasus Pada PT BPD Sumatera Barat)*. UNP Students Journal: Jurnal Akuntansi. Vol.06. No.03.